

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang dibutuhkan dalam berbagai aspek pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berbudaya, berakhlak mulia, berkepribadian, cerdas dan memiliki keterampilan hidup sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Pendidikan kejuruan menurut Evans (Murniati, 2009:1) adalah “bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya”.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan, mempunyai misi atau tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan kerja dan berkualitas profesional yang diharapkan mampu berperan sebagai alat unggulan

bagi dunia usaha dan industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Agar lulusan SMK dapat meningkatkan kompetensi yang berkualitas maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya SMK dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) menjalin hubungan kerjasama agar penguasaan kemampuan belajar siswa didapatkan melalui kegiatan belajar di sekolah dan DU/DI.

Tantangan era global saat ini menuntut kualitas SDM yang lebih kompetitif sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan masyarakat. Tantangan besar yang dihadapi pendidikan nasional saat ini dalam menghadapi persaingan global yakni masalah kualitas dan relevansi pendidikan. Kualitas pendidikan diakui masih kurang dan relevansi hasil pendidikan masih jauh dari tuntutan kebutuhan pembangunan akan ketersediaan tenaga kerja yang terampil dalam jumlah yang memadai. Kurang relevannya pembelajaran di SMK dengan kebutuhan dunia kerja tidak boleh dibiarkan, lebih-lebih dengan perkembangan teknologi yang makin pesat. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Pendidikan kejuruan yang hanya berbasis sekolah saja dan kurang masukan dari dunia kerja, cenderung tidak responsif terhadap kebutuhan pasar kerja, pembelajaran kurang relevan dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar kerja.

Apabila kualifikasi dan kompetensi lulusan pendidikan kejuruan gagal memenuhi kebutuhan dunia industri, maka dunia industri harus berinvestasi lebih mahal pada pelatihan tenaga kerja yang mereka butuhkan. Hal ini juga dapat menimbulkan saling ketidakpercayaan antara dunia kerja dan sekolah. Kurangnya kemitraan antara pendidikan vokasi dan dunia kerja berpengaruh negatif terhadap

pemerolehan kompetensi siswa yang akan mengakibatkan kesenjangan antara kompetensi siswa dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Sileikis & Kaminskiene, 2006). Kemitraan antara sekolah dan dunia kerja dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, sehingga akan memuaskan dunia industri, sekolah dan siswa.

Pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja dapat dicapai dengan melibatkan dunia kerja pada pembelajaran. Sejak tahun 1994 di Indonesia telah dicanangkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK. Dengan PSG, pembelajaran tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, melainkan menuntut keterlibatan dunia kerja, sehingga terjadi *link and macth* antara pendidikan dengan dunia kerja. Pembelajaran yang melibatkan dunia kerja pada umumnya terbatas pada Prakerin dan uji kompetensi.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia kerja baru terbatas pada Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Ujian Kompetensi (Ukom). Prakerin dilaksanakan oleh sekolah dengan mengirim siswanya untuk mengikuti kegiatan/proyek pada suatu industri dengan berperan langsung dalam jangka waktu beberapa bulan. Namun kegiatan prakerin dan ukom yang sudah dilaksanakan oleh sekolah kejuruan dirasa masih belum optimal dalam menyiapkan lulusan yang kompetitif. Ada berbagai variasi kompetensi yang dituntut oleh dunia kerja. Kebutuhan dunia kerja yang berbeda menekankan produk yang berbeda, serta kompetensi tenaga kerja yang berbeda pula. Untuk mencapai kompetensi ini, sekolah perlu membangun kemitraan dengan berbagai

industri. Dengan memperluas kemitraan, sekolah akan mempunyai peluang yang lebih luas untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan kemitraan sekolah-industri.

Untuk mengoptimalkan kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja, dunia industri perlu dilibatkan lebih dalam pada proses pendidikan di SMK, seperti dilibatkan dalam perancangan kurikulum, sebagai penasehat sekolah, pemberi sponsor kegiatan, pembicara tamu, serta tempat pengalaman industri. Kemitraan tersebut nantinya berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan tenaga kerja di industri serta untuk mengembangkan panduan dan materi pembelajaran serta penilaiannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga siswa akan mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Industri juga akan memperoleh tenaga kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga menjadi lebih kompetitif dan dapat memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Pemerintah akan lebih mudah mengimplementasikan reformasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan dampak ekonomis pendidikan.

Kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan merupakan salah satu keahlian bidang studi SMK yang menyiapkan siswa-siswi menjadi lulusan yang terampil dan kompetitif di bidang teknik furnitur. Kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan adalah salah satu yang bekerjasama dengan dunia industri melalui program Prakerin. Pelaksanaan Prakerin ini diharapkan mampu meningkatkan lulusan SMK yang siap kerja, terampil dan kompetitif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan antara kompetensi dunia industri dengan kompetensi lulusan SMK yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi.
2. Lulusan SMK kompetensi keahlian teknik furnitur masih belum mampu merespon kebutuhan tenaga kerja yang kompetitif sesuai tuntutan dunia industri.
3. Kegiatan kemitraan yang dilaksanakan oleh sekolah baru sebatas Prakerin dan Ukom. Hal ini dirasa masih belum cukup untuk memenuhi kompetensi dunia industri yang diringi dengan kemajuan teknologi yang makin pesat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah kegiatan kemitraan yang dilaksanakan antara kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan dengan dunia industri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri pada sekarang ini di kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan?
2. Apa kendala dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran dengan melibatkan dunia industri yang dilaksanakan oleh kompetensi keahlian teknik furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan.
2. Mengidentifikasi kendala dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat bagi sekolah
 - a. Sebagai masukan agar dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang lebih responsif akan kebutuhan dunia kerja, untuk membekali lulusannya menjadi lebih siap memasuki dunia kerja.
 - b. Menambah motivasi siswa setelah mengetahui gambaran langsung tentang dunia kerja yang akan dijalani.
2. Manfaat bagi dunia industri

Dengan memantau langsung kegiatan pembelajaran di sekolah, dunia industri dapat menjaga kualitas kompetensi lulusan. Serta bisa melakukan perekrutan tenaga kerja dengan kompetensi yang sesuai tuntutan dan kebutuhan dunia industri.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Penelitian ini sebagai sarana pengembangan berfikir ilmu teoritis yang telah dipelajari dibangku kuliah.
- b. Menambah kesiapan dan wawasan bagi peneliti untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.